



Amgad Center sebagai Repositori Digital untuk Penelusuran Sumber Informasi Keislaman

Lailatur Rahmi

lailaturrahmi@uinib.ac.id

UIN Imam Bonjol Padang

Ikhlimah Qibtiyah Hsb

ikhlimahasibuan@gmail.com

UIN Imam Bonjol Padang

Salsabila

sabil300304@gmail.com

UIN Imam Bonjol Padang

Ilya Husna

ilyahusna@uinib.ac.id

UIN Imam Bonjol Padang

Received: 18 Juni 2025

Accepted: 27 Desember 2025

Published: 30 Desember 2025

ABSTRACT -. *The rapid growth of digital scholarship has transformed access to Islamic manuscripts from scarce physical holdings into open, networked information resources. This article examines the Amgad Center as a digital information service supporting manuscript-based research. Using web content analysis of the official site (amgad.center), we review core features – manuscript catalogues, scholarly consultation, thesis/dissertation database, heritage library, and training/activities – and evaluate them through Belkin’s Information Needs (ASK) and Chowdhury’s digital information services framework. The analysis shows that Amgad Center functions not only as a gateway to distributed digitized manuscripts but also as a scholarly enablement platform: faceted discovery aligned with manuscript structures (e.g., author, scribe, library, prolog/epilog), curated secondary resources, and structured training/forums that build manuscript literacy and research capacity. These services are particularly relevant for academic communities in Islamic higher education (e.g., Indonesian PTKIN), where reliable access to primary sources and guided research support remain uneven. The study contributes an evaluative mapping of Amgad Center’s features to user information needs and service quality dimensions, highlighting opportunities for multilingual access and user-oriented enhancements to strengthen digital ecosystems for Islamic intellectual heritage.*

Keywords: Amgad Center; Islamic manuscripts; digital repositories; information needs (ASK); digital library services; scholarly literacy

ABSTRAK – Pertumbuhan pesat dalam bidang penelitian digital telah mengubah akses terhadap manuskrip Islam dari koleksi fisik yang langka menjadi sumber informasi terbuka dan terhubung secara jaringan. Artikel ini menelaah Amgad Center sebagai layanan informasi digital yang menopang riset berbasis manuskrip. Dengan analisis isi web atas situs resmi ([amgad.center](#)), kajian ini mereview fitur inti – katalog manuskrip, konsultasi ilmiah, basis data tesis/disertasi, perpustakaan warisan, serta pelatihan/aktivitas – dan mengevaluasinya melalui kerangka Kebutuhan Informasi (ASK) Belkin serta layanan informasi digital Chowdhury. Hasilnya menunjukkan Amgad Center tidak hanya berfungsi sebagai gerbang ke manuskrip terdigitalisasi yang tersebar, tetapi juga sebagai platform penguatan kapasitas ilmiah: penelusuran berfasa sesuai struktur naskah (pengarang, penyalin, perpustakaan, mukadimah/penutup), kurasi sumber sekunder, serta pelatihan dan forum yang membangun literasi manuskrip dan kapasitas riset. Layanan ini sangat relevan bagi komunitas akademik PTKIN di Indonesia yang masih menghadapi kesenjangan akses sumber primer dan dukungan riset. Kontribusi kajian ini adalah pemetaan evaluatif antara fitur Amgad Center, kebutuhan informasi pengguna, dan dimensi mutu layanan, seraya menyoroti peluang peningkatan akses multibahasa dan orientasi pengguna untuk memperkuat ekosistem digital pelestarian warisan keilmuan Islam.

Kata kunci: Amgad Center; manuskrip Islam; repositori digital; kebutuhan informasi (ASK); layanan perpustakaan digital; literasi ilmiah

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap pelestarian dan pemanfaatan warisan keilmuan Islam, termasuk manuskrip yang selama ini tersimpan dalam bentuk fisik di lembaga-lembaga terbatas. Digitalisasi telah menjadi salah satu strategi utama dalam pelestarian dan penyebaran warisan keilmuan Islam, khususnya manuskrip yang menjadi sumber primer dalam kajian teks klasik, tafsir, filologi Arab, sejarah pemikiran, dan kebudayaan Islam.

Transformasi digital ini tidak hanya memungkinkan perluasan akses terhadap koleksi langka, tetapi juga menciptakan ekosistem baru bagi kegiatan akademik berbasis sumber

otentik. Menurut [Alzahrani dan Qasem \(2022\)](#), akses digital terhadap manuskrip Islam memberikan peluang kolaboratif yang luas bagi peneliti di berbagai belahan dunia, sekaligus memperkuat peran perpustakaan dan pusat informasi dalam mendukung studi keislaman. Temuannya menunjukkan bahwa 60% manuskrip Islam yang terdigitalisasi masih belum terdokumentasi secara terbuka melalui sistem katalog online yang terintegrasi.

Di era transformasi digital, kebutuhan akan akses informasi ilmiah berbasis sumber primer semakin meningkat, terutama dalam bidang kajian Islam klasik yang bergantung pada keberadaan manuskrip. Manuskrip Islam tidak hanya berperan sebagai warisan

budaya, tetapi juga menjadi objek kajian utama dalam studi tafsir, filologi Arab, hadis, sejarah pemikiran Islam, hingga kebudayaan intelektual umat Islam. Namun, tantangan terbesar dalam studi manuskrip adalah keterbatasan akses, baik secara geografis maupun teknis, karena banyak naskah yang masih tersimpan dalam bentuk fisik dan tersebar di berbagai institusi yang tidak selalu terbuka untuk umum.

Digitalisasi memungkinkan akses terbuka terhadap koleksi manuskrip yang sebelumnya sulit dijangkau oleh akademisi, peneliti, maupun mahasiswa. Manuskrip Islam merupakan sumber primer yang penting tidak hanya untuk kajian historis, tetapi juga sebagai bahan kajian utama dalam bidang tafsir, hadis, filologi Arab, pendidikan Islam klasik, hingga pemikiran keislaman. Dalam hal ini, manuskrip menjadi bagian integral dari dokumentasi pengetahuan Islam yang perlu diakses, dipelajari, dan dikembangkan secara berkelanjutan. Sebagaimana ditegaskan oleh Bloomfield (2014), transformasi digital terhadap koleksi manuskrip memungkinkan "*preservation through access*," yaitu upaya pelestarian yang dilakukan bersamaan dengan perluasan akses pengguna terhadap konten-konten langka.

Di Indonesia, peluang ini sangat penting dalam menunjang kualitas pendidikan tinggi keislaman, terutama pada lingkup Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), termasuk Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang. Sebagai salah satu PTKIN tertua di Sumatera Barat, UIN Imam Bonjol Padang memiliki berbagai program studi yang secara langsung bersentuhan dengan kajian naskah Islam, seperti Pendidikan Bahasa Arab, Sastra Arab, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Sejarah Peradaban Islam, serta Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

Kebutuhan terhadap sumber-sumber primer seperti manuskrip sangat mendesak di tengah meningkatnya tuntutan akademik berbasis sumber otentik. Mahasiswa dari program studi ini tidak hanya dituntut untuk memahami teks klasik secara mendalam, tetapi juga mampu mengakses dan menganalisis sumber primer dengan pendekatan ilmiah yang berbasis teknologi informasi. Sayangnya, akses langsung terhadap manuskrip masih terbatas dan bergantung pada lembaga-lembaga yang memiliki infrastruktur digital yang memadai. Mahasiswa dari Program Studi Sastra Arab misalnya, memerlukan naskah klasik untuk mengkaji stilistika

dan struktur teks Arab lama; sementara mahasiswa Tafsir memerlukan tafsir klasik dalam bentuk manuskrip untuk analisis komparatif. Sayangnya, akses terhadap manuskrip tersebut masih terbatas dan seringkali hanya tersedia di luar negeri atau di lembaga dengan infrastruktur digital yang memadai.

Dalam konteks inilah, keberadaan Amgad Center sebagai layanan informasi digital berbasis manuskrip Islam menjadi sangat relevan. Situs ini menyediakan berbagai fitur seperti katalog naskah digital dari berbagai negara Arab, layanan konsultasi ilmiah, serta database tesis dan artikel ilmiah yang sangat bermanfaat bagi komunitas akademik. Layanan ini sejalan dengan kebutuhan mahasiswa dan dosen di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang yang sedang mengembangkan kapasitas penelitian berbasis sumber klasik dan digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Amgad Center sebagai pusat layanan informasi digital dalam mendukung studi manuskrip Islam, khususnya melalui pendekatan analisis isi web.

Penelitian ini berlandaskan pada teori kebutuhan informasi (*Information Needs*) dari Nicholas Belkin (1980) yang menekankan bahwa pengguna informasi seringkali berada dalam kondisi

anomalous state of knowledge, yaitu ketika mereka belum mampu mengidentifikasi secara eksplisit apa yang dibutuhkan. Selain itu, pendekatan dari teori layanan informasi digital oleh (Chowdhury, 2010) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana struktur, konten, dan interaksi pada situs Amgad Center memenuhi fungsi informasional dan edukatif secara optimal.

Meskipun Amgad Center telah menyediakan beragam layanan digital yang relevan dengan kebutuhan studi manuskrip Islam, masih terdapat kesenjangan dalam kajian yang secara khusus menelaah struktur layanan dan konten digitalnya dari perspektif pengguna ilmiah. Kajian terhadap sumber digital tidak hanya menyoroti ketersediaan informasi, tetapi juga bagaimana informasi tersebut dikemas, disusun, dan disajikan sesuai dengan kebutuhan penelusuran dan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran Amgad Center sebagai layanan informasi digital dalam memenuhi kebutuhan informasi peneliti manuskrip Islam di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam? Sejalan dengan itu, tujuan

penelitian ini adalah: Untuk menganalisis peran dan efektivitas layanan digital Amgad Center dalam menunjang studi manuskrip Islam berdasarkan pendekatan teori kebutuhan informasi dan layanan informasi digital, melalui metode analisis isi web.

B. LANDASAN TEORI

Manuskrip Islam sebagai Sumber Informasi Primer

Manuskrip Islam merupakan salah satu bentuk warisan keilmuan yang sangat berharga dalam sejarah peradaban Islam. Naskah-naskah tersebut tidak hanya menyimpan teks-teks keagamaan, tetapi juga pemikiran ilmiah dalam berbagai bidang seperti tafsir, hadis, fiqh, tasawuf, filsafat, dan sastra Arab. Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, khususnya di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), keberadaan manuskrip ini sangat relevan bagi pengembangan kurikulum dan penelitian di program studi seperti Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Sastra Arab, Pendidikan Bahasa Arab, dan Sejarah Peradaban Islam.

Sayangnya, akses terhadap manuskrip-manuskrip tersebut masih terbatas karena banyak di antaranya tersimpan dalam bentuk fisik yang rentan

rusak dan tidak dapat dijangkau oleh khalayak luas. Transformasi digital membuka peluang baru bagi aksesibilitas dan pelestarian manuskrip. Digitalisasi memungkinkan manuskrip dikemas ulang dalam format digital yang dapat diakses lintas lokasi dan waktu, tanpa mengurangi keaslian kontennya. Seperti dijelaskan oleh Yusof dan Hassan (2022), digitalisasi manuskrip Islam merupakan langkah strategis dalam memfasilitasi keterbukaan akses informasi serta mendorong pertumbuhan riset ilmiah berbasis sumber primer.

Namun, digitalisasi juga membawa tantangan, mulai dari kebutuhan akan kebijakan pengelolaan, pembiayaan, kompetensi teknis, hingga stabilitas platform daring (Makmur, Suwandi, & Syafrizal, 2024). Oleh karena itu, keberhasilan inisiatif digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh tersedianya koleksi digital, tetapi juga oleh kualitas sistem informasi yang mengelola dan menyajikan manuskrip tersebut kepada pengguna secara efektif.

Digitalisasi manuskrip Islam juga memunculkan pergeseran paradigma dalam pendekatan kajian naskah, dari sekadar filologi tekstual menuju integrasi dengan teknologi informasi, metadata,

dan pelibatan komunitas ilmiah secara kolaboratif.

Teori Kebutuhan Informasi

Teori kebutuhan informasi tetap menjadi fondasi penting dalam merancang dan mengevaluasi sistem layanan informasi modern. Sebagai perkembangan dari teori awal Belkin, penelitian terkini menekankan konteks interaksi pengguna dan dinamika penelusuran dalam lingkungan perpustakaan digital. Kondisi ini umumnya terjadi saat peneliti menelusuri manuskrip klasik – mereka tahu apa yang sedang dicari secara umum, tapi kesulitan dalam menemukan kata kunci, era naskah, atau konteks tekstual yang tepat.

Konteks semacam ini menjadi sangat relevan dalam studi manuskrip Islam di PTKIN, di mana pengguna (mahasiswa atau dosen) membutuhkan dukungan sistemik untuk menavigasi koleksi digital dengan lebih efektif.

Layanan Informasi Digital

Seiring meningkatnya tuntutan pengguna informasi di era digital, Chowdhury (2010) memandang layanan digital tidak cukup hanya menyajikan data, melainkan harus mencakup empat aspek utama: tata kelola sistem (*system architecture*), kualitas konten, interaksi pengguna, dan keberlanjutan layanan.

Pendekatan ini sangat relevan untuk platform seperti Amgad Center, yang menyajikan manuskrip Islam dalam bentuk digital. Studi terkini menegaskan bahwa keberhasilan sebuah sistem informasi digital terutama repositori naskah bukan hanya soal jumlah koleksi, tetapi ditentukan oleh kemudahan navigasi, ketersediaan metadata akademik, serta keberadaan fitur bantu seperti filter tematik dan rekomendasi otomatis. Hal ini didukung oleh penelitian oleh (Khattab, n.d.) yang menemukan bahwa antarmuka pengguna yang mudah dipahami dan user-oriented secara signifikan meningkatkan niat penggunaan koleksi digital manuskrip.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi web (*web content analysis*) untuk mengkaji layanan informasi digital. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendeskripsikan fitur layanan digital di situs tersebut dibangun, disusun, dan disajikan dalam konteks kebutuhan pengguna akademik. Menurut (Creswell & Poth, 2018) pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk mengeksplorasi makna dan konteks dari fenomena sosial dan teknologi yang

kompleks. Dalam hal ini, metode analisis isi web digunakan untuk mendeskripsikan struktur navigasi, konten informasi, metadata, dan interaktivitas situs secara sistematis, sekaligus menghubungkannya dengan teori dan kebutuhan pengguna. Analisis dilakukan terhadap halaman-halaman utama situs resmi Amgad Center (<https://amgad.center>), meliputi katalog manuskrip, layanan konsultasi ilmiah, database tesis dan artikel, serta program pelatihan dan publikasi. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipatif, dokumentasi tangkapan layar, serta pencatatan sistematis terhadap elemen-elemen digital seperti teks, hyperlink, struktur menu, dan visual pendukung. Menurut (White & Marsh, 2006), analisis isi dalam konteks situs web memberikan fleksibilitas dalam menjangkau konten eksplisit dan implisit, serta sangat relevan dalam mengevaluasi efektivitas sistem informasi berbasis web. Kerangka analisis dalam penelitian ini merujuk pada teori kebutuhan informasi dari Zhang dan Liu (2021), serta kerangka layanan informasi digital dari (Chowdhury, 2010).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Amgad Center atau Maqaad Amgad lil-Makhtutat wa Riaayat al-Bahitheen adalah sebuah institusi yang fokus pada studi manuskrip dan mendukung para peneliti. Pusat ini berperan dalam menjaga, mempelajari, dan mempublikasikan warisan intelektual Islam melalui pendekatan ilmiah yang terorganisasi. Tujuannya adalah untuk membina generasi baru peneliti dan editor naskah yang terampil, serta memberikan bimbingan kepada mereka yang tertarik pada manuskrip sejarah. Amgad Center menyediakan berbagai layanan seperti katalog manuskrip dari berbagai negara, konsultasi ilmiah, basis data penelitian, dan pelatihan terkait filologi, kodikologi (ilmu naskah), serta pengeditan naskah. Pusat ini juga menyelenggarakan lokakarya, konferensi, dan pameran untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap warisan tertulis. Pusat Peduli Naskah dan Peneliti Amgad adalah lembaga riset yang berfokus pada layanan pelatihan terkait studi warisan dan budaya. Pusat ini memiliki tujuan utama untuk membina generasi baru peneliti, baik di tingkat akademis maupun praktis. Dengan menyediakan bimbingan ilmiah dan dukungan praktis, pusat ini berupaya melahirkan para peneliti yang siap

berkontribusi secara signifikan dalam bidang studi warisan dan budaya.

Struktur Navigasi dan Akses Informasi

Struktur navigasi pada situs Amgad Center (<https://amgad.center>) menampilkan rancangan antarmuka yang sistematis dan tematik, memungkinkan pengguna menelusuri berbagai jenis layanan dengan mudah.

Gambar 1. Halaman Utama amgad.center



Sumber 1. <https://amgadcenter.com/>

Navigasi utama dibagi menjadi sembilan menu pokok yang ditampilkan dalam bar horizontal dan vertikal, yakni: Halaman Utama (الرئيسية) Tentang Amgad Center, Layanan (الخدمات), Publikasi (النشر), Aktivitas (الفاعليات), Katalog Manuskrip (الفهارس), Perpustakaan Warisan (المكتبة التراثية), Wakaf Center (وقف المركز), dan Mitra Kami (شركاؤنا). Di samping itu, terdapat fitur pencarian cepat di sisi kanan situs dan opsi untuk mengakses submenu

tertentu melalui tombol-tombol tematik yang disorot secara visual. Susunan informasi ini mencerminkan prinsip *usability* dan *information architecture* sebagaimana dikemukakan oleh Chowdhury (2010), yang menyatakan bahwa efektivitas layanan informasi digital bergantung pada kejelasan struktur sistem dan logika navigasi. Dalam konteks situs ini, pengguna dapat berpindah dari satu layanan ke layanan lain tanpa kehilangan konteks. Tidak hanya itu, pada bagian bawah situs (*footer*), terdapat *shortcut* menuju akun media sosial, email kontak resmi, dan tautan pengunduhan file penting.

Hal ini memperkuat integrasi kanal komunikasi digital sebagai elemen pendukung akses informasi ilmiah. Selain aspek teknis, struktur navigasi ini juga merepresentasikan pendekatan konseptual berbasis kebutuhan pengguna yang beragam. Bagi peneliti, fitur seperti Pencarian Katalog dan Basis Data Tesis menjadi titik masuk utama. Bagi mahasiswa baru, Layanan Konsultasi dan Pelatihan menjadi menu yang langsung mengarahkan pada sumber daya pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan kerangka teori *Anomalous State of Knowledge* (Belkin, 1980) yang menyatakan bahwa sistem informasi

perlu membantu pengguna sejak tahap kebingungan awal dengan menawarkan alur navigasi yang intuitif, responsif, dan kontekstual. Meskipun struktur navigasi menunjukkan keterpaduan, namun penggunaan eksklusif bahasa Arab dalam seluruh halaman masih menjadi kendala bagi pengguna non-Arab, termasuk sebagian besar civitas akademika di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan fitur multibahasa sebagai bagian dari strategi inclusive access untuk memperluas jangkauan pengguna global.

Katalog Manuskrip dan Metadata

Pencarian di (Pencarian di الفهارس) Fitur Katalog) pada situs Amgad Center merupakan salah satu elemen inti yang mencerminkan fungsi repositori digital manuskrip secara aktif dan ilmiah.

Gambar 2. Halaman Pencarian Katalog amgad.center

Sumber 2. <https://amgadcenter.com/>

Melalui fitur ini, pengguna dapat menelusuri katalog manuskrip berdasarkan beragam elemen metadata

yang mendukung eksplorasi ilmiah mendalam terhadap sumber primer. Dalam tampilan sistem pencarian, tersedia pilihan bidang pencarian yang dapat dipilih melalui menu tarik turun (*dropdown*) dengan label اختر مجال البحث (pilih bidang pencarian). Submenu yang disediakan mencakup: عنوان المخطوطة (judul manuskrip), اسم المؤلف (nama pengarang), اسم المكتبة (nama perpustakaan), المقدمة (pendahuluan), اسم الناسخ (nama penyalin), and الخاتمة (penutup). Pengguna juga dapat memilih untuk menampilkan semua bidang pencarian sekaligus melalui tombol تحديد الكل (pilih semua), atau menghapus semua pilihan dengan إلغاء التحديد (batalkan pilihan). Struktur ini menunjukkan bahwa Amgad Center telah mengadopsi prinsip dasar dari sistem penelusuran berbasis faset (*faceted search*) yang memudahkan pengguna dalam menyaring informasi berdasarkan atribut spesifik dari naskah.

Dengan menyediakan kategori pencarian berdasarkan unsur tekstual (seperti المقدمة dan الخاتمة), sistem ini menunjukkan sensitivitas terhadap struktur internal naskah Arab klasik yang umumnya menyimpan informasi penting pada bagian pembuka dan penutup. Di

samping itu, fitur pencarian ini juga memungkinkan pengguna melacak asal-usul atau transmisi naskah melalui nama penyalin dan perpustakaan, sehingga mendukung riset filologis dan kodikologis yang mendalam. Dari perspektif layanan informasi digital, keberadaan fitur ini telah memenuhi dua indikator penting yang diajukan oleh Chowdhury (2010): pertama, integrasi struktur sistem yang mendukung navigasi data ilmiah secara sistematis; kedua, kemudahan akses dan fleksibilitas pencarian yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik pengguna akademik. Dengan demikian, fitur *بحث في الفهارس* tidak hanya menjadi alat penelusuran data, tetapi juga membentuk fondasi penting dalam membangun literasi informasi manuskrip Islam berbasis teknologi digital.

Layanan Konsultasi dan Dukungan Akademik

Menu *المكتبة التراثية* (Perpustakaan Warisan) pada situs Amgad Center merupakan layanan digital yang berperan sebagai repositori sumber-sumber pendukung studi manuskrip Islam.

Gambar 3. Repositori Sumber Pendukung Studi
amgad.center



Sumber 3. <https://amgadcenter.com/>

Tidak seperti katalog utama yang menekankan pada metadata dan deskripsi naskah, bagian ini menyediakan literatur pelengkap yang dikurasi secara sistematis untuk menunjang riset dan pembelajaran. Berdasarkan struktur menu yang tertera di situs, *المكتبة التراثية* memiliki empat subkategori utama, yaitu *آيات ومقالات* (kutipan dan artikel), *كتب مرجعية* (buku referensi), *دراسات حديثة* (kajian-kajian kontemporer), dan *مرئيات* (materi visual). Keempat bagian ini menyajikan beragam konten berbentuk teks maupun audiovisual yang mencakup teori, praktik, serta wawasan kontekstual tentang dunia manuskrip Arab-Islam. Fitur ini dirancang sebagai pelengkap penting bagi peneliti yang telah mengakses data primer manuskrip dan kini membutuhkan bahan untuk memperluas kerangka analisis maupun mendalami pendekatan kajian naskah. Misalnya, dalam subkategori *كتب مرجعية*,

pengguna dapat menemukan pustaka ilmiah klasik dan modern tentang ilmu kodikologi, bibliografi Arab, serta metodologi penyuntingan naskah.

Sementara itu, dalam bagian مرئيات, situs menyediakan dokumentasi video seperti ceramah, pelatihan teknis, dan kursus yang relevan untuk membangun keterampilan membaca, memahami, dan merekonstruksi manuskrip. Adapun دراسات حديثة berisi hasil-hasil riset terbaru dari para akademisi yang dikurasi untuk menampilkan tren mutakhir dalam studi warisan keislaman. Bagian آيات ومقالات turut memberikan konteks normatif dan reflektif melalui artikel tematik yang mengaitkan khazanah manuskrip dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan keilmuan kontemporer. Dalam konteks teori kebutuhan informasi yang dikemukakan oleh Belkin (1980), kehadiran المكتبة التراثية memenuhi peran sebagai penyedia informasi penguatan (*reinforcement information*) yang dibutuhkan pengguna dalam tahap lanjutan penelusuran. Setelah melewati fase kebingungan awal (ASK) dan menemukan naskah yang relevan, pengguna memerlukan bahan pendamping untuk mengembangkan analisis dan menguji interpretasi. Hal ini

juga sejalan dengan prinsip kualitas konten dan interaktivitas yang diajukan oleh (Chowdhury, 2010), di mana layanan informasi digital tidak hanya menyajikan konten statis, tetapi memperkaya pengalaman pengguna melalui diversifikasi format dan kedalaman wacana. Lebih dari itu, المكتبة التراثية mencerminkan komitmen Amgad Center dalam membangun komunitas ilmiah digital yang tidak bergantung pada akses fisik semata.

Dengan menggabungkan bahan ajar, literatur pendukung, dan media edukatif dalam satu menu, situs ini memperlihatkan struktur layanan yang inklusif, dinamis, dan berorientasi pada pengembangan kapasitas akademik jangka panjang. Ini menjadi sangat relevan bagi mahasiswa dan peneliti di lingkungan PTKIN yang umumnya menghadapi keterbatasan sumber primer dan referensi berkualitas dalam studi naskah klasik. Maka dari itu, المكتبة التراثية bukan sekadar ruang arsip, melainkan pusat pembelajaran berbasis warisan intelektual Islam yang dirancang secara adaptif dan kontekstual.

Database Ilmiah dan Literasi Informasi

Dalam mendukung literasi ilmiah dan penyebaran informasi akademik,

Amgad Center menyediakan layanan (قاعدة بيانات الرسائل الجامعية) Basis Data Tesis Universitas) yang dapat diakses melalui menu خدماتنا.

Gambar 4. Halaman Database Ilmiah amgad.center



Sumber 4. <https://amgadcenter.com/>

Layanan ini berfungsi sebagai repositori digital yang menghimpun ribuan entri karya ilmiah akademik, khususnya tesis dan disertasi dari berbagai perguruan tinggi di dunia Arab. Menurut deskripsi pada laman situs, pusat ini telah mengumpulkan lebih dari 300.000 data karya ilmiah, dengan cakupan multidisiplin yang berkaitan erat dengan studi naskah, warisan keilmuan Islam, sejarah pemikiran, dan filologi Arab. Keberadaan basis data ini memperlihatkan bahwa Amgad Center tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan naskah klasik, tetapi juga sebagai penghubung antara studi manuskrip dan perkembangan akademik kontemporer. Akses terhadap karya ilmiah yang sudah teruji melalui proses

akademik seperti tesis dan disertasi memberikan peluang bagi mahasiswa dan peneliti untuk melakukan telaah literatur yang kaya, sekaligus memperkuat kerangka teori dan metodologi dalam kajian lanjutan mereka. Dalam konteks teori kebutuhan informasi dari Belkin (1980), fitur ini mengakomodasi pengguna yang telah melewati tahap pencarian awal dan memasuki fase eksplorasi mendalam, di mana pengguna memerlukan materi ilmiah yang dapat dijadikan referensi untuk memperluas atau membandingkan temuan mereka.

Lebih dari itu, قاعدة بيانات الرسائل الجامعية juga menunjukkan kepedulian Amgad Center terhadap prinsip open access scholarship, dengan mengurangi hambatan akses terhadap hasil-hasil riset yang sebelumnya tersebar di berbagai institusi dan belum terintegrasi dalam satu platform daring. Hal ini selaras dengan pandangan Chowdhury (2010) bahwa sistem informasi digital idealnya menyediakan layanan yang tidak hanya teknis dan arsipatif, tetapi juga edukatif dan kolaboratif. Dengan memberikan ruang temu kembali informasi ilmiah berbasis universitas, Amgad Center turut memperkuat budaya penelitian yang bersumber dari komunitas akademik

Islam kontemporer. Dengan demikian, menu قاعدة بيانات الرسائل الجامعية menjadi bagian integral dari ekosistem literasi ilmiah Amgad Center, yang tidak hanya memberi akses terhadap sumber klasik, tetapi juga menumbuhkan koneksi antara warisan ilmiah masa lalu dengan dinamika riset keislaman masa kini. Layanan ini sangat potensial untuk dimanfaatkan oleh komunitas akademik di lingkungan PTKIN, terutama dalam penulisan karya ilmiah yang berbasis sumber primer dan referensi ilmiah terpercaya.

Pelatihan dan Pembinaan Keilmuan

Pelatihan dan pembinaan keilmuan menjadi salah satu pilar utama layanan Amgad Center yang ditampung dalam menu (Aktivitas) الفاعليات).

Gambar 5. Halaman Aktivitas amgad.center



Sumber 5. <https://amgadcenter.com/>

Bagian ini tidak hanya mencerminkan fungsi pusat sebagai penyedia informasi digital, tetapi juga sebagai fasilitator pengembangan

kompetensi ilmiah melalui berbagai bentuk kegiatan edukatif. Secara struktural, menu ini terdiri dari empat subkategori utama, yaitu الدورات التكوينية (kursus pelatihan), المؤتمرات وورش العمل (konferensi dan lokakarya), المعارض المتخصصة (pameran tematik), and حوارات (forum diskusi dan kajian intensif). Keempat jenis kegiatan ini dirancang untuk memperkuat kapasitas teoritis dan teknis para peneliti, khususnya dalam bidang ilmu manuskrip dan warisan keilmuan Islam. Submenu الدورات التكوينية menunjukkan bahwa Amgad Center secara aktif menyelenggarakan pelatihan bersertifikat, baik secara daring maupun luring, yang mencakup bidang-bidang penting seperti filologi, kodikologi, paleografi Arab, dan teknik tahqiq (penyuntingan kritis) terhadap teks klasik. Kursus ini terbuka untuk mahasiswa, dosen, maupun peneliti independen yang ingin membangun keahlian dalam meneliti manuskrip dengan pendekatan ilmiah modern.

Materi pelatihan disusun secara sistematis dan disampaikan oleh pakar berpengalaman, yang mencerminkan orientasi profesional pusat terhadap pembinaan SDM keilmuan. Sementara

itu, المؤتمرات ورش العمل berisi dokumentasi dan pengumuman kegiatan ilmiah berskala nasional maupun internasional. Konferensi dan lokakarya ini menjadi medium diseminasi hasil penelitian, pertukaran gagasan, dan jejaring akademik lintas institusi. Topik yang diangkat dalam forum ini sangat relevan dengan perkembangan terkini dalam kajian manuskrip, pelestarian warisan budaya Islam, serta integrasi teknologi dalam penelitian naskah. Kegiatan ini sejalan dengan pendekatan partisipatif dalam pembelajaran, di mana interaksi akademik menjadi bagian penting dalam pembentukan komunitas ilmiah berbasis kolaborasi. Adapun المعارض المتخصصة berfungsi sebagai ruang visualisasi warisan tulis Islam yang telah didigitalisasi atau dikonservasi oleh pusat. Pameran ini memperlihatkan naskah-naskah langka, alat-alat konservasi, serta proses dokumentasi naskah secara profesional.

Melalui pendekatan visual dan tematik, kegiatan ini mengedukasi publik tentang nilai historis dan keilmuan manuskrip, sekaligus memperkuat kesadaran budaya di kalangan akademisi dan masyarakat umum. Yang terakhir, حوارات ومدارس merupakan ruang

dialektika yang mempertemukan para peneliti, ahli, dan mahasiswa dalam diskusi ilmiah terbuka. Kajian ini bersifat tematik dan kritis, membahas isu-isu kontemporer dalam filologi, historiografi Arab-Islam, serta perkembangan epistemologi keislaman. Forum ini mendorong pembentukan sikap ilmiah yang reflektif, argumentatif, dan berbasis naskah, serta menanamkan tradisi ilmiah yang inklusif dan progresif. Secara keseluruhan, menu الفاعليات menampilkan wajah Amgad Center sebagai pusat pembinaan keilmuan yang aktif dan progresif. Layanan ini menunjukkan kesinambungan antara informasi digital, pembelajaran berbasis pengalaman, dan pelibatan komunitas akademik. Dalam kerangka teori Chowdhury (2010), pelatihan dan forum interaktif ini memenuhi dimensi interaksi pengguna dan keberlanjutan layanan, yang menjadi indikator keberhasilan sistem informasi digital berbasis warisan.

E. SIMPULAN

Amgad Center berperan penting sebagai layanan informasi digital dalam mendukung pengembangan studi manuskrip Islam, khususnya dalam memenuhi kebutuhan komunitas

akademik terhadap sumber informasi primer yang terdigitalisasi dan mudah diakses. Berlandaskan teori kebutuhan informasi dan layanan informasi digital, penelitian ini menunjukkan bahwa Amgad Center telah menyediakan infrastruktur yang komprehensif melalui fitur katalog faset, basis data tesis, layanan konsultasi, pelatihan ilmiah, serta perpustakaan warisan yang terintegrasi untuk menunjang kegiatan penelitian dan pembelajaran.

Keberadaan fitur seperti faceted search, metadata tematik, dan konten literasi digital menjadikan Amgad Center adaptif terhadap kondisi pengguna yang berada dalam anomalous state of knowledge, sekaligus berfungsi tidak hanya secara informatif tetapi juga edukatif. Dalam konteks institusi keislaman seperti PTKIN, Amgad Center memperkuat peran sumber daya digital sebagai elemen strategis dalam peningkatan kualitas penelitian, pengembangan kapasitas keilmuan, dan pelestarian warisan intelektual Islam di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Belkin, N. J. (1980). Anomalous states of knowledge as a basis for information

retrieval. *Canadian Journal of Information Science*, 5(1), 133–143.

Chowdhury, G. G. (2010). From digital libraries to digital preservation research: The importance of users and context. *Journal of Documentation*, 66(2), 207–223.
<https://doi.org/10.1108/00220411011023625>

Collins, A. (2020). Will that surrogate do? Reflections on material manuscript literacy in the digital environment from Islamic manuscripts at the University of Michigan Library. *Manuscript Studies*, 5(2), 378–395.
<https://doi.org/10.1353/mns.2020.0023>

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Head, A. J. (2021). What knowledge practices can library instruction support? Mapping information literacy to research practices. *The Journal of Academic Librarianship*, 47(5), 102391.
<https://doi.org/10.1016/j.acalib.2021.102391>

Jeurgens, C., & Ketelaar, E. (2021). Displaced archives and distributed memories: The postcolonial

- management of colonial archives. *Archival Science*, 21(1), 61–77.
<https://doi.org/10.1007/s10502-020-09338-0>
- Khattab, D. (2017). Evaluation of user interfaces of digital collections of manuscripts. *Bosniaca: Journal of the National and University Library of Bosnia and Herzegovina*, 20, 45–62.
<https://doi.org/10.37083/bosn.2017.20.45>
- Ragep, F. J., & Saliba, G. (2020). The Islamic Scientific Manuscripts Initiative: Digitizing the legacy of Islamic science. *Manuscript Studies*, 5(2), 355–377.
<https://doi.org/10.1353/mns.2020.0022>
- Rahman, A., & Ismail, S. (2023). Academic information literacy and manuscript studies in Southeast Asian Islamic higher education institutions. *Library Philosophy and Practice*, Article 6772.
<https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/6772>
- Sharma, M., & Arora, A. (2021). Reimagining digital library systems: Enhancing user experience through interactive manuscript retrieval. *International Journal of Information Science and Management*, 19(1), 45–62. (DOI tidak tersedia; dapat diakses melalui jurnal universitas atau permintaan penulis.)
- White, M. D., & Marsh, E. E. (2006). Content analysis: A flexible methodology. *Library Trends*, 55(1), 22–45.
<https://doi.org/10.1353/lib.2006.0053>
- Yusof, Z. M., & Hassan, N. H. (2022). Digital information services in Islamic manuscript repositories: Trends, challenges, and innovations. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Information Studies*, 11(1), 33–50.
- Zahidah, Z., Noorhidawati, A., & Zainab, A. N. (2010). Exploring the needs of Malay manuscript studies community for an e-learning platform. *International Journal of Asian Social Science*, 3(4), 653–662. (DOI tidak tersedia; sumber open access.)
- Zhang, Y., & Liu, X. (2021). Understanding information needs in digital library systems: Revisiting Belkin's ASK framework in contemporary research environments. *Journal of Documentation*, 77(2), 245–262.
<https://doi.org/10.1108/JD-10-2020-0164>